

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Sumber daya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia terampil, potensial dan berkualitas.

Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan/atau

berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Antara pendidikan formal dan pendidikan informal terdapat saling keterkaitan, dimana sebelum anak masuk ke pendidikan formal atau sekolah dia telah mendapat bekal pendidikan dari orang tuanya. Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*),
2. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah,
3. Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib dkk 2004:26-27).

Dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu di antaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Beberapa indikator untuk mengukur kualitas pendidikan kita adalah:

1. Mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan
2. Alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, peralatan laboratorium dan bengkel kerja yang belum memadai
3. Kualitas lulusan yang dihasilkan untuk semua jenjang pendidikan Tidak merata (Munib dkk 2004:125).

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan memang sudah sering diadakan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha-usaha lainnya terhadap siswa itu sendiri seperti pemantapan proses belajar mengajar, pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Membahas masalah kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru / pengajar (Slameto, 2003: 54).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan November Tahun 2009, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMPN 15 Bandar Lampung belum optimal terbukti dari hasil ujian akhir semester ganjil yang relative rendah. Berikut ini disajikan data hasil ujian akhir semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010.

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 Tabel

No	kelas	Nilai		Jumlah siswa
		< 65	≥ 65	
1	VII A	18	14	32
2	VII B	21	10	31
3	VII C	23	9	32
4	VII D	22	10	32
5	VII E	19	13	32
6	VII F	20	11	31
Jumlah	Siswa	123	67	190
	%	64,74	35,26	100

Berdasarkan Tabel.1 di atas siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) dengan skor sebesar 65 ada sebanyak 67 siswa dari 190 siswa atau sebanyak 35,26%. Sedangkan yang belum mencapai nilai standar ketuntasan sebanyak 123 siswa atau sebanyak 64,74%. Kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP 15 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2009/2010 relatif rendah.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu masukan (*input*) dalam sistem pendidikan adalah lingkungan, seperti yang di kemukakan oleh Slameto, (2003: 54) menjelaskan bahwa hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktot yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat

instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru / pengajar). Jadi lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Supardi (2003:2) menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi (Ahmadi,2007:166). Jadi, lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Walaupun anak sudah bersekolah peranan keluarga (orang tua) dalam keberhasilan belajar anaknya masih sangat penting. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain

kondisi keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap keberhasilan belajar anaknya.

Apabila kondisi dalam keluarga sebaliknya, seperti suasana dalam keluarga kurang menyenangkan, orang tua yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri, serta pemenuhan kebutuhan belajar yang kurang akan mendorong siswa malas dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menurut Majid (2005:234) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah : kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua, harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak, dan orang tua pilih kasih terhadap anak.

Berikut ini adalah hasil prasurey yang dilakukan di SMP Negeri 15 Bandar Lampung faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Masalah biaya menjadi salah satu faktor dalam menempuh pendidikan, kurangnya biaya sangat mempengaruhi kelancaran studi. Kurangnya ekonomi keluarga akan menimbulkan kelesuan dalam diri siswa sehingga motivasi belajar menurun.
2. Suasana rumah yang tidak nyaman menjadi salah satu alasan mereka menjadi malas belajar sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar. tidak adanya kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya.

3. Perhatian orang tua yang kurang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengawasan yang kurang menimbulkan kecendrungan adanya bebas mutlak pada sekelompok siswa.

Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Terutama orang tua. Karena orang tua yang menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik fisik maupun psikis. Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik (Tulus Tu'u, 2004:1)

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

- a. Cara memberikan pelajaran.

Cara yang digunakan pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering sekali besar pengaruhnya terhadap siswa, dalam menyelesaikan studinya. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian pengajar yang memberikan materi pelajaran kurang didaktif, tanpa memperhatikan apakah

siswa mengerti dengan materi yang diberikan, tanpa memberikan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat kepada siswa.

b. Kurangnya bahan bacaan.

Sering kita temui siswa mengeluh, dikarenakan mereka dituntut dengan sejumlah tugas, dan diwajibkan membaca sebagian buku. Dari percakapan mereka dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa bukan tidak sanggup mengerjakan tugas dan bukan tidak mau membaca buku-buku wajib. Akan tetapi kurangnya bahan bacaan atau buku di perpustakaan. Kesukaran ini menyebabkan mengganggu kelancaran proses belajar siswa.

c. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan.

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para siswa akan menghambat studi mereka. Ketidaksesuaian ini dapat berarti sesuai dengan taraf pengetahuan mereka.

Berikut ini adalah hasil prasurvey yang dilakukan di SMP Negeri 15 Bandar Lampung faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa sering tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.
2. Fasilitas belajar yang kurang memadai, contohnya kurangnya media dalam proses belajar mengajar yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa, guru hanya menggunakan papan tulis untuk media belajar.

3. Pengaruh lingkungan bermain siswa yang kurang baik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul: **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
2. Lingkungan sekolah di SMP Negeri 15 Bandar Lampung kurang mendukung dalam proses pembelajaran
3. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
4. Peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung.
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
6. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktek.
 - b. Bagi pihak sekolah Dapat digunakan sebagai bahan masukan pihak sekolah untuk meningkatkan masalah fasilitas belajar di sekolah dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- c. Untuk menumbuhkan kesadaran bagi orangtua dalam memperhatikan fasilitas belajar anak, perhatian terhadap pendidikan anak, dan motivasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.
- e. Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- f. Bagi Lembaga/Pihak Sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.
- g. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. **Objek Penelitian**

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa

2. **Subjek Penelitian**

siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2009/2010

3. **Waktu Penelitian**

Penelitian Dilakukan pada tahun ajaran 2009/2010